

PENGARUH ARUS KAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di IDX Periode 2015-2019)

Dian Isnaini¹⁾ Dheasey Amboningtyas, SE, MM²⁾ Adji Seputra, SE, MM³⁾

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, FE, Universitas Pandanaran Semarang

2), 3) Dosen FE, Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Investigasi ini mengharapkan untuk memutuskan dampak pendapatan gratis, produktivitas dan pengaruh terhadap keuntungan para eksekutif. Populasi dalam investigasi ini adalah 6 organisasi di bidang komunikasi penyiaran. Contoh yang digunakan adalah resep pemeriksaan purposif, hingga 5 organisasi. Hasil SPSS menunjukkan bahwa variabel pendapatan bebas agak berpengaruh positif dan besar terhadap laba para eksekutif. Penelitian ini menggunakan SPSS rendition 26. Variabel produktivitas secara tidak lengkap berpengaruh positif dan besar terhadap laba eksekutif. Variabel pengaruh sebagian besar memiliki pengaruh positif dan kritis terhadap laba papan. Faktor penghasilan bebas, keuntungan, dan pengaruh pada saat yang sama berdampak positif dan kritis terhadap laba para eksekutif. Perpaduan ketiga faktor ini terbukti berpengaruh baik terhadap pendapatan eksekutif dan diarahkan oleh faktor kepemilikan administratif.

Kata Kunci : Arus Kas Bebas, Profitabilitas *Leverage*, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Manajerial

ABSTRACT

This investigation expects to decide the impact of free income, productivity and influence on profit the executives. The populace in this investigation were 6 organizations in the broadcast communications area. The example utilized was purposive inspecting recipe, up to 5 organizations. SPSS yield shows that the free income variable somewhat has a positive and huge impact on profit the executives. This investigation utilizes SPSS rendition 26. The productivity variable incompletely has a positive and huge impact on profit the executives. The influence variable mostly has a positive and critical impact on profit the board. The factors of free income, benefit, and influence at the same time have a positive and critical impact on profit the executives. The blend of these three factors is demonstrated to goodly affect income the executives and is directed by administrative possession factors.

Keywords: Free Cash Flow, Profitability Leverage, Profit Management, and Managerial Ownership

PENDAHULUAN

Titik fokus eksplorasi ini terletak pada apakah administrator mengontrol penjawaban laba untuk memenuhi atau melampaui target pendapatan. Pemeriksaan atas perilaku administrator perusahaan dalam merinci keuntungan dewan telah dibicarakan dalam penyelidikan sebelumnya. Tema ini menarik karena masih banyak kajian terhadap keuntungan para eksekutif hingga saat ini. Pendapatan para eksekutif adalah masalah yang signifikan dan berkelanjutan bagi pendukung keuangan global, produsen strategi, pakar pasar, dan populasi umum. Menurut Arya (2003), masalah pendapatan para eksekutif memunculkan berbagai penyelidikan skolastik karena semakin banyaknya jumlah pembukuan yang memalukan.

Sesuai dengan Atik (2009) pendekatan alami dalam pedoman pembukuan memungkinkan organisasi dewan untuk membuat keputusan dalam perencanaan laporan keuangan. Hal ini memungkinkan pertimbangan eksekutif untuk memilih atau mengubah teknik pembukuan dan penilaian mereka untuk memperluas penurunan gaji. Bukaan dibuat agar dewan berusaha mendapatkan keuntungan dari para eksekutif. Ujian ini memberikan pengalaman baru atas dua hal pokok. Sebagai permulaan, penelitian sebelumnya meneliti pendapatan

yang dilakukan para eksekutif saat keadaan darurat moneter pada tahun 2007. Rusmin, et al. (2012) memanfaatkan keadaan darurat moneter sebagai variabel otonom dengan melihat keuntungan yang dilakukan para pelaksana sebelum keadaan darurat (2004-2006) dan sesudah keadaan darurat (2007-2009). Untuk sementara, penelitian momentum tidak memanfaatkan faktor bebas darurat keuangan karena hanya menggunakan informasi pasca darurat (2008-2014).

Wilayah Asia Tenggara adalah salah satu tempat penelitian tentang pendapatan dipimpin oleh dewan. Bagaimanapun, tidak ada eksplorasi tentang pendapatan papan dalam industri komunikasi media di Asia Tenggara. Para ilmuwan memutuskan untuk memimpin penelitian tentang keuntungan yang dilakukan dewan dalam organisasi komunikasi media di Asia Tenggara. Bangsa-bangsa di Asia Tenggara dipilih agar eksplorasi dapat dilakukan lebih eksplisit dari penelitian sebelumnya yang dipimpin di kawasan Asia sejauh perubahan pelaksanaannya. Telekomunikasi adalah industri yang mempengaruhi semua bagian bisnis dan pemerintahan.

Telekomunikasi juga merupakan industri yang mengalami peningkatan modal. Pendukung keuangan yang tak terhitung jumlahnya terkait dengan kontribusi harus berhati-hati saat menetapkan pilihan spekulasi. Oleh

karena itu, presentasi keuangan organisasi komunikasi penyiaran adalah sesuatu yang wajib diketahui, terutama bagi para penyokong keuangan dan penyidik moneter. Investigasi ini memanfaatkan tolak ukur perubahan dalam pelaksanaan organisasi sebagai penanda kritis pendapatan dewan. Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu tempat bursa saham berbagai jenis organisasi di Indonesia. Ada beberapa jenis organisasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, khususnya agraria, pertambangan, mekanik, moneter, organisasi pertukaran administrasi spekulasi, dan komunikasi penyiaran. Organisasi telekomunikasi merupakan salah satu organisasi yang berperan dalam pasar modal. Administrasi organisasi dalam mencapai tujuannya harus melakukannya sebaik mungkin untuk berubah menjadi organisasi yang dapat bersaing dengan organisasi transmisi media lainnya. Jenis organisasi yang baik dapat dilihat dari keuntungan pengurus. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), organisasi yang dikenang di sub-area komunikasi media terdiri dari 6 organisasi. Melihat aturan-aturan tersebut, selanjutnya adalah nama-nama organisasi sub-area komunikasi media yang dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Perusahaan Sektor Telekomunikasi

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
2.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
3.	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
4.	INVS	PT Inovisi Infracom Tbk
5.	ISAT	PT Indosat Tbk
6.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Sumber: Indonesia Stock Exchange (IDX), 2020

Mengingat tabel 1 maka pasal dalam investigasi ini merupakan media komunikasi sub-area organisasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sub bidang komunikasi media dikenang dengan organisasi penyelenggara wilayah yayasan, utilitas dan transportasi. Administrasi transmisi media adalah administrasi telekomunikasi untuk memenuhi kebutuhan telekomunikasi yang menggunakan organisasi telekomunikasi.

Salah satu eksekutif yang mengakuisisi dapat dievaluasi melalui pengembangan manfaat. Sejalan dengan perkembangan pesat globalisasi, yang membutuhkan perdagangan data yang cepat antara lokal dan bangsa, membuat pekerjaan komunikasi media menjadi vital. Hal ini menjadikan industri komunikasi penyiaran sebagai industri yang sangat besar mengingat kebutuhan akan korespondensi semakin tinggi. Kondisi ini didukung oleh daya tarik komunikasi siaran yang sudah menjadi kebutuhan atau gaya hidup. Hasil ini terlihat dari konsekuensi eksplorasi, potensi pasar komunikasi media yang semakin meluas, tercermin dari hasil gambaran bahwa pengeluaran korespondensi publik saat ini berkisar antara 10-15 persen dari gaji setiap bulannya. Dengan ini, cenderung ditentukan bahwa pengeluaran korespondensi publik termasuk telepon tetap (link), seluler, dan web dapat mencapai sekitar Rp2,7 juta untuk setiap penduduk / tahun.

Pemimpin memiliki kesempatan untuk bertunangan dengan kepemilikan saham untuk menyeimbangkan dengan investor. Melalui pendekatan ini supervisor diandalkan untuk menciptakan eksekusi yang hebat dan mengarahkannya ke level yang rendah. Dengan memutuskan organisasi memiliki keuntungan yang tinggi sehingga umumnya memiliki sumber kekayaan dalam negeri yang tinggi untuk mendanai bunga di kemudian hari. Jika sebagian investor membuat perbedaan dalam pendapatan, penting untuk membuat penawaran. Di sisi lain, dalam hal kepemilikan pembagian administratif yang tinggi akan terdapat kecenderungan yang sebanding antara investor dan administrator, sehingga tidak ada persyaratan untuk peningkatan laba. Pujiati (2015)

Nuringsih (2015), pimpinan memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kepemilikan saham untuk melakukan penyeteraan dengan investor. Kepemilikan administratif dapat diperoleh dari jumlah penawaran yang diklaim oleh ketua dan pengawas yang dipisahkan oleh jumlah penawaran yang luar biasa.

Menurut Sudana (2015), kepemilikan administratif adalah investor dewan yang secara efektif tertarik pada dinamika organisasi, misalnya kepala dan hakim. Ini adalah perhatian yang sah bagi setiap investor dan administrator untuk meningkatkan tujuannya ". Dengan kepemilikan administratif, kedua investor dan orang dalam dapat mengandalkan satu sama lain dan memberikan yang terbaik untuk memperluas harga organisasi.

Proporsi produktivitas memperkirakan kapasitas modal menempatkan sumber daya ke dalam semua sumber daya untuk menciptakan manfaat. Salah satu proporsi keuntungan yang biasa digunakan adalah ROA (Return on Resources). ROA adalah proporsi yang menunjukkan pemeriksaan antara kompensasi total dan sumber daya absolut. Proporsi ini menunjukkan derajat kemahiran sumber daya para eksekutif. Laporan moneter adalah salah satu sumber data yang signifikan untuk klien ringkasan anggaran yang berkaitan dengan penyelesaian pilihan keuangan. Namun demikian, harus juga dipahami bahwa ringkasan anggaran juga memiliki beberapa atribut dan batasan, seperti yang tercatat. Semua laporan moneter pada dasarnya dapat diverifikasi dan merupakan catatan statis. Data ringkasan fiskal yang dibuat dari informasi kronik memerlukan prosedur penerjemahan yang baik, sehingga dapat memperjelas kondisi organisasi secara umum (Prasetyo, 2013).

Penerjemahan dan pemeriksaan laporan fiskal organisasi membutuhkan instrumen estimasi yang spesifik. Tindakan yang biasa digunakan untuk memeriksa ringkasan anggaran adalah proporsinya. Proporsi adalah alat estimasi yang dinyatakan dalam istilah aritmatika yang dapat digunakan untuk memperjelas hubungan antara dua jenis informasi moneter (Riyanto, 2001).

Mengetahui pencapaian tugas suatu organisasi, maka penting untuk memimpin penyelidikan atas laporan keuangan, yang dalam pemeriksaan laporan keuangan menggunakan proporsi produktivitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti bahwa variabel manfaat yang diperkirakan Return on Value mempengaruhi pendapatan para eksekutif pada organisasi komunikasi penyiaran yang tercatat di BEI periode 2015-2019.

Kewajiban adalah realitas yang tak terhindarkan. Jarang sekali masyarakat maju benar-benar terbebas dari dampak kewajiban, yang penting mungkin adalah tingkat ketergantungan atau keterikatan dengan kewajiban. Kemudian, organisasi memiliki ketergantungan yang lebih besar pada kewajiban, yang dalam istilah bisnis saat ini disebut pengaruh. Pengaruhnya adalah pemanfaatan sumber daya dan mata air aset yang memiliki biaya tetap (biaya) dengan tujuan memperluas kemungkinan keuntungan bagi investor. Pengaruh terdiri dari dua macam, yaitu pengaruh kerja spesifik dan pengaruh moneter, pengaruh kerja adalah pemanfaatan sumber daya dengan biaya tetap sedangkan pengaruh moneter adalah pemanfaatan aset dengan biaya tetap. Seringkali bos dan investor pinjaman tertarik untuk melihat ukuran pengaruh kerja dan pengaruh moneter suatu organisasi untuk menemukan seberapa besar kapasitas organisasi untuk menghasilkan manfaat untuk mengurus pengeluaran yang ada dan menciptakan manfaat untuk mengembalikan modal yang telah menempatkan sumber daya ke dalam organisasi.

RUMUSAN MASALAH

Spesialis telah membentuk beberapa masalah yang harus dipusatkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Arus Kas (X1) terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage* (X3) terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2015-2019?
4. Apakah Arus Kas (X1), Profitabilitas (X2), dan *Leverage* (X3) berpengaruh terhadap manajemen laba (Y) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2015-2019?
5. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh arus kas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2015-2019?
6. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2015-2019?
7. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2015-2019?

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan

Hipotesis organisasi atau kantor dikemukakan oleh Novia (2013), hipotesis ini menjelaskan pembagian kendali organisasi yang mempengaruhi timbulnya

hubungan antara spesialis dan direktur. Yang dimaksud spesialis adalah pihak-pihak yang berurusan dengan organisasi atau pengurus organisasi, sedangkan direktur adalah pemilik organisasi atau investor. Tujuan utama dari organisasi ini adalah untuk memperkuat kesuksesan para investornya. Dewan dapat diandalkan untuk memiliki pilihan untuk bertindak dan menentukan pilihan sehubungan dengan kepedulian yang sah bagi investor. Meskipun demikian, secara praktis, sering terjadi bentrok antara eksekutif dan investor, yang dikenal dengan istilah *office clash*.

Manajemen Laba (*Earning Management*)

Pendapatan papan dikenal dalam referensi kata pembukuan dengan istilah yang berbeda, termasuk penutup jendela dan lipstick pembukuan. Selain itu, istilah-istilah seperti buku masak atau perataan gaji juga sangat erat diidentikkan dengan pendapatan para eksekutif. Meskipun demikian, istilah-istilah tersebut memiliki implikasi negatif karena perlu membuat figur manfaat yang melintir dan bersifat inflatif yang tidak sesuai dengan dunia nyata (Harahap, 2013). Laba eksekutif dicirikan sebagai upaya administrator untuk dengan sengaja mengontrol ringkasan fiskal di dalam titik batas yang diizinkan oleh standar pembukuan yang diharapkan dapat memberikan data yang menyesatkan kepada klien tentang laporan anggaran untuk membantu direktur (Soraya dan Harto, 2014).

Scott (2015) menyatakan bahwa pendapatan para eksekutif merupakan aktivitas supervisor untuk melaporkan pendapatan yang memperluas manfaat individu atau organisasi dengan memanfaatkan pendekatan pembukuan. Selanjutnya, pendapatan para eksekutif adalah usaha yang dilakukan oleh dewan untuk mendapatkan keuntungan sesuai apa yang dibutuhkan para eksekutif untuk menambah keuntungannya sendiri dalam batas-batas yang diizinkan oleh aturan akuntansi yang tepat. Upaya organisasi untuk menangani manfaatnya di sana-sini dapat ditegakkan oleh pedoman pembukuan yang digunakan organisasi. Sebagaimana diklarifikasi oleh Suryawana (2017), laba eksekutif adalah kapasitas untuk mengontrol keputusan yang dapat diakses dan menetapkan keputusan yang tepat.

Estimasi laba eksekutif dapat direncanakan sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$TA_{it} = NDA_{it} - DA_{it}$$

Sumber: Ginting, (2015)

Keterangan:

TA_{it} = total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = Akrual nondiskresioner perusahaan i pada tahun t

Kepemilikan Manajerial

Khafid (2012) mencirikan kepemilikan administratif sebagai ukuran kepemilikan penawaran oleh eksekutif dan kepala teman. Selain berurusan dengan organisasi, organisasi dewan juga menempatkan sumber daya ke dalam organisasi yang diawasinya. Kepemilikan administratif dipandang sebagai sarana untuk mengurangi

bentrok organisasi dan memiliki opsi untuk menyesuaikan kepentingan di antara dewan dan investor.

Pemimpin yang bertindak sebagai direktur organisasi seperti halnya pemilik organisasi akan membuang masalah kantor. Seorang direktur harus memperluas aset organisasi yang telah diberikan oleh pemilik penawaran. Investor pada dasarnya membutuhkan kunjungan ulang besar-besaran ke organisasi sebagai keuntungan besar. Untuk sementara pengawas membutuhkan reward dari financial backer untuk pameran yang telah terlaksana. Kepemilikan administratif dapat ditemukan dengan melihat kuantitas penawaran yang diklaim oleh pengurus / pimpinan dari penawaran absolut yang luar biasa (Khafid, 2012). Persamaan kepemilikan administratif dapat disusun sebagai berikut:

$$Kep. Manajerial = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber: Khafid, (2012)

Arus Kas Bebas

Brigham dan Houston 2001, menyatakan bahwa pendapatan gratis menyiratkan pendapatan yang benar-benar dapat diakses untuk diedarkan ke semua pendukung keuangan (investor dan pemilik obligasi). Semakin penting pendapatan gratis yang dapat diperoleh dalam suatu organisasi, semakin baik organisasi tersebut karena memiliki kas yang dapat diakses untuk pengembangan, angsuran obligasi, dan keuntungan (White et al 2003). Penghasilan gratis dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan Brigham dan Houston 2010, khususnya sebagai berikut:

$$FCF = \frac{\text{Arus Kas Operasi Bersih} + \text{Arus Kas Investasi Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Brigham dan Houston, (2010)

Profitabilitas

Proporsi produktivitas disebut juga proporsi manfaat. Proporsi produktivitas pada umumnya digunakan untuk mengukur kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat dari latihan bisnis organisasi. Prestasi organisasi dalam menghasilkan keuntungan dalam kurun waktu tertentu dapat dilihat dari proporsi produktivitasnya. Pelaksanaan administrasi yang beruntung atau tidak menguntungkan dapat dilihat melalui manfaat yang telah diciptakan oleh administrasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Herdian (2015), manfaat merupakan penanda presentasi pengurus dalam menghadapi keberlimpahan organisasi, yang ditunjukkan dengan manfaat yang dihasilkan. Purnama (2017) menyatakan bahwa manfaat menjadi tuan rumah data yang signifikan untuk pertemuan di luar karena, dalam kasus produktivitas tinggi, pameran organisasi dapat diterima dan jika manfaat rendah, presentasi organisasi dapat dianggap buruk. Ini akan memengaruhi pendukung keuangan untuk curhat kepada organisasi untuk menangani aset mereka yang disimpan. Semakin organisasi dapat memperoleh keuntungan yang tinggi, maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan diedarkan, dengan tujuan agar dapat menjadi daya tarik bagi para pendukung keuangan untuk memasukkan sumber daya ke dalam suatu organisasi.

Proporsi manfaat yang berkaitan dengan spekulasi antara lain merupakan perkiraan yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu organisasi dapat menciptakan manfaat dengan melihat laba dari nilai (return on value). ROE menunjukkan kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan dari usaha bergantung pada estimasi buku investor. Horne dan Wachowicz (2005) membentuk ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Sumber: Purnama (2017)

Leverage

Dalam menyelesaikan latihan operasionalnya, organisasi dapat memanfaatkan sumber daya di dalam atau di luar aset. Sumber aset interior berasal dari nilai pemilik dan mata air luar aset berasal dari pihak luar seperti bank. Selain itu, organisasi juga dapat mencari sumber aset dengan menjual bagiannya di pasar modal. Organisasi akan berusaha memenuhi pemahaman kewajiban untuk mendapatkan evaluasi yang layak dari leaser. Menurut Kasmir (2012), pengaruh adalah proporsi yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana sumber daya organisasi dibiayai oleh kewajiban, atau cenderung dikatakan bahwa proporsi ini untuk mengukur kapasitas organisasi untuk membayar setiap komitmennya saat ini. kewajiban saat atau jangka panjang jika organisasi dipertukarkan.

Pada dasarnya proporsi pengaruh menggarisbawahi pekerjaan yang signifikan dari pembiayaan obligasi untuk organisasi, sehingga keuntungan yang diperoleh lebih penting daripada pengeluaran sumber daya dan biaya tetap (Horne dan Wachowicz, 2005) Pertemuan luar, terutama bank (pemberi pinjaman) menganggap pengaruh sebagai a tingkat keamanan atau tingkat kapasitas untuk mengganti. memajukan aset jika organisasi dijual. Proporsi pengaruh pada umumnya digunakan untuk memiliki opsi untuk mensurvei kapasitas situasi organisasi terhadap komitmen pada pertemuan yang berbeda, dan selanjutnya untuk melihat kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen tetap dan untuk mengetahui luasnya sumber daya, terutama sumber daya tetap dengan modal, sehingga cenderung dimanfaatkan sebagai ekuilibrium secara dinamis (Kasmir, 2016).

DAR adalah proporsi untuk mengukur semua sumber daya yang dibiayai oleh pemberi pinjaman organisasi. Dengan demikian, DAR dapat menunjukkan seberapa besar kewajiban mempengaruhi sumber daya para eksekutif. Proporsi kewajiban untuk menambah sumber daya ini diperoleh dengan mengisolasi kewajiban lengkap organisasi dengan sumber daya absolutnya. Inilah resep untuk menemukan DAR:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Ujian ini menggunakan informasi opsional yang diperoleh secara tidak langsung dari organisasi terkait. Metodologi kuantitatif digunakan dengan melihat

keterkaitan antara faktor-faktor dalam objek penelitian yang lebih bersifat kausal.

Sumber Data

Sumber informasi tersebut memanfaatkan laporan moneter dan informasi saham yang diberikan dari BEI dan ICMD untuk jangka waktu 2015-2019. Informasi opsional yang digunakan diperoleh sebagai laporan tercatat dari organisasi yang telah menjual penawaran mereka di BEI.

Metode Analisis Data

Informasi diselidiki secara kuantitatif menggunakan SPSS varian 26.0 untuk melihat dan memutuskan pengakuan teori pada tingkat kesalahan. Investigasi informasi lebih lanjut digambarkan sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Wawasan yang berbeda menggambarkan garis besar dan sinopsis informasi pemeriksaan termasuk yang paling ekstrim, standar deviasi dan kualitas rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Dalam tes biasa, informasi yang tersisa dipandang disebarluaskan secara teratur jika nilai kepentingan > 0,05.

Pada uji multikolinearitas tidak terjadi multikolinearitas jika VIF <10 dan nilai resiliensi > 0,10.

Pada uji heteroskedastisitas, heteroskedastisitas terjadi jika nilai kepentingan > 0,05.

Dalam uji autokorelasi, autokorelasi terjadi ketika DW <dL atau DW > (4-dL), dan ujung yang berbeda tidak dapat dicapai jika DW berada di antara dL dan dU atau antara (4-dU) dan (4+dL).

Analisis Regresi Linier Berganda

Dipimpin untuk melihat peluang desain modal, modal ilmiah, dan produktivitas (faktor otonom) pada nilai perusahaan (variabel bawahan). Ujian ini dapat diselesaikan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Di mana:

Y = Variabel terikat

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas

e = *error term*

Analisis Regresi Moderasi

Untuk membangun model hubungan, investigasi relaps menggunakan faktor pengaruh. Pada akhirnya, variabel pengaruh akan memperkuat atau melemahkan variabel yang membutuhkan. Model kondisi relaps dapat digunakan dalam pemeriksaan relaps terarah:

$$YMRA = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_1Z + \beta_5X_2Z + \beta_6X_3Z + e$$

Di mana:

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas

Z = Variabel moderasi

X_1Z, X_2Z, X_3Z = Interaksi antara variabel bebas dengan variabel moderasi

e = *error term* (tingkat kesalahan penduga dalam penelitian)

Ada 3 langkah untuk mengarahkan:

a. Arbiter yang Tidak Dipalsukan: seseorang akan memiliki nilai yang sangat besar jika Z berdampak pada Y di hasil utama sama seperti $X * Z$ memengaruhi hasil berikutnya.

b. Semi Mediator: keduanya akan memiliki nilai yang sangat besar jika Z berdampak pada Y di hasil pertama dan $X * Z$ berdampak di hasil kedua.

c. Bukan Arbiter: jika tidak ada yang menunjukkan hasil kritis jika dampak Z pada Y pada hasil pokok dan pengaruh $X * Z$ pada hasil selanjutnya.

Uji t

Pada uji t H0 diakui sedangkan Ha diberhentikan jika nilai kepentingan > 0,05. Selain itu, jika $t < t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, H0 diakui sedangkan Ha diberhentikan.

Uji F

Pada uji t H0 diakui sedangkan Ha diberhentikan jika nilai kepentingan > 0,05. Selain itu, dengan asumsi F $t_{hitung} > F_{tabel}$, H0 diakui sedangkan Ha diberhentikan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien jaminan menunjukkan angka dalam R2 yang akan diubah menjadi persen, yang berada di kisaran tidak ada dan satu. Sedangkan estimasi jaminan dikendalikan oleh nilai Changed R Square. Dengan asumsi estimasi R2 kecil, terdapat kendala pada faktor otonom saat memperjelas variabel yang membutuhkan. Jika nilainya mendekati satu, variabel otonom menunjukkan data yang diharapkan dapat memprediksi variasi faktor bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Sugiono (2016) menyatakan bahwa pengukuran adalah alat untuk menggambarkan objek eksplorasi yang dituju oleh contoh atau populasi segala sesuatu yang dipertimbangkan, dengan menghapus pemeriksaan atau membuat penentuan umum atas informasi tersebut. Konsekuensi inti dari pemeriksaan faktual yang menarik dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2.
Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 FCF	25	1,30	157,80	25,4809	32,68204
X2 ROE	25	,70	148,10	28,3201	32,97079
X3 DAR	25	,70	147,40	25,1259	30,18106
Y	25	,60	133,80	23,6928	27,23821
Valid N (listwise)	25				

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2021

Dari konsekuensi pengujian terukur yang jelas pada Tabel 2 dapat diselesaikan dengan sangat baik sebagai berikut:

a. Variabel Y = Keuntungan Papan dengan informasi absolut (N) 25 memiliki estimasi rata-rata 23.6928 dengan

dasar estimasi 0.60 dan estimasi paling ekstrim 133.80 sedangkan standar deviasi 27.23821.

b. Variabel X1 = FCF dengan informasi lengkap (N) 25 memiliki estimasi rata-rata 25,4809 dengan estimasi basis 1,30 dan estimasi paling ekstrim 157,80 sedangkan standar deviasi 32,68204.

c. Variabel X2 = ROE dengan informasi lengkap (N) 25 memiliki estimasi rata-rata 28,3201 dengan estimasi basis 0,70 dan estimasi terbesar 148,10 sedangkan nilai standar deviasi 32,97079.

d. Variabel X3 = DAR dengan ukuran informasi sebanyak (N) 25 memiliki mean taksiran 25,1259 dengan basis taksiran 0,70 dan taksiran terbesar 147,40 sedangkan standar deviasi 30,18106.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tes kekambuhan ini menggunakan beberapa strategi, termasuk teknik Kolmogorov-Smirnov Z non-parametrik.

Tabel 3.
Hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,22077456
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,122
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data olahan SPSS, 2021

Konsekuensi dari penyediaan informasi dapat dilihat estimasi uji faktual pada uji coba One Example Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,126 dengan sisa informasi Asymp.Sig. (2-diikuti) sebesar 0,200 sehingga cenderung beralasan bahwa informasi sisa diedarkan secara teratur dan memenuhi kecurigaan biasa. Hasil ini tergantung pada informasi biasanya tes dinamis, terutama jika Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05, informasi yang tersisa dapat diedarkan dengan baik dan jika nilai kepentingan (Asymp.Sig) > 0,05 informasi yang tersisa biasanya tidak tersebar.

Uji Multikolinearitas

VIF (Difference Expansion Factor) dan ketahanan menghargai kapasitas untuk melihat peluang multikolinearitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,086	11,638
	X2	,115	8,671
	X3	,044	22,667

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data olahan SPSS, 2021

Konsekuensi dari perhitungan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa estimasi VIF untuk semua faktor bebas jauh di bawah 10 dan hasil perhitungan resiliensi untuk semua faktor lebih menonjol dari 0,10 yang berarti tidak ada hubungan antara faktor-faktor otonom. Selanjutnya sangat baik dapat diasumsikan bahwa tidak ada multikolonieritas antara faktor-faktor bebas dalam model relaps.

Uji Heteroskedastisitas

Tes Glejser dilakukan dengan mengembalikan faktor-faktor bebas dengan kualitas sisa tertingginya

Tabel 5.
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,587	,002
	X1	-,344	,735
	X2	,787	,440
	X3	-,008	,994

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat dengan sangat baik bahwa estimasi kritis dari semua faktor yang diuji memiliki estimasi kepentingan lebih dari 0.05, hal ini cenderung beralasan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada informasi semua faktor eksplorasi.

Uji Autokorelasi

Tes ini menggambarkan hubungan antara individu dari persepsi yang diatur oleh pengelompokan waktu atau tempat, yang pada umumnya menggunakan tes Durbin-Watson.

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2,192
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1	
b. Dependent Variable: Y	

Sumber : Data olahan SPSS, 2021

Tabel 6 menunjukkan estimasi DW sebesar 2.192 maka nilai ini akan dikontraskan dan estimasi tabel kepentingan Durbin-Watson sebesar 5% (0.05), dengan besaran N = 25 dan besaran faktor otonom 3 (K = 3), dengan melihat meja Durbin-Watson. harga dL adalah 1,3832 dan harga dU adalah 1,6662. Harga DW terletak di antara harga dU dan harga 4-dU, yang menyiratkan bahwa sesuai dengan pengaturan penting dari dinamika Durbin-Watson Test (DW-test), hasil tes menyiratkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2,455	2,342	

X1	,325	,187	,390
X2	-,022	,160	-,026
X3	,540	,283	,598

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data olahan SPSS, 2021

- Konstanta (α) sebesar ; 2,455
Jika ROA (X1), EPS (X2) dan DER (X3) setara dengan 0 atau terlewat, maka Stock Return akan naik 666,9 persen.
- Nilai b1 = 0,325
Variabel FCF (X1) berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan eksekutif. Jika ada peningkatan 1 persen pada variabel FCF, Pendapatan Eksekutif akan naik 32,5 persen, dengan harapan faktor ROE dan DAR stabil.
- Nilai b2 = -0,022
Variabel ROE (X2) berpengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan dewan. Dalam hal terdapat kenaikan 1 persen pada variabel ROE, Pendapatan Eksekutif akan meningkat sebesar 2,2 persen, mengharapkan variabel DAR stabil.
- Nilai b3 = 0,540
Variabel DER (X3) berpengaruh positif terhadap peningkatan laba dewan. Jika terjadi kenaikan sebesar 1% pada variabel DER, Laba Eksekutif akan bertambah sebesar 54%.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi antara faktor bebas dan variabel yang membutuhkan secara eksklusif (independen), kemudian digunakan uji t. Persamaan t tabel = jumlah responden pendek dua atau disusun dengan resep: t tabel = 25 - 2 = 23, ditelusuri bahwa t hitung dari t tabel adalah 0,68531.

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	1,049	,306
X1	1,736	,097
X2	-,134	,894
X3	1,907	,070

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data olahan SPSS, 2021

- Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)
Variabel pendapatan bebas memiliki estimasi 1.736 dengan tingkat kepentingan 0.097 dengan alasan t esteem 1.736 > t tabel 0.68531 dan nilai kepentingan (Sig.) 0.097 < 0.05 dan check esteem positif cenderung bernilai positif. Diduga H_0 diakui dan H_a diberhentikan, artinya penghasilan gratis (X1) tidak sepenuhnya berdampak positif dan tidak relevan terhadap Laba Eksekutif (Y), dengan cara ini **H_1 diterima**
- Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)
Variabel manfaat memiliki t hitung - 0,134 dan artinya 0,894 karena t hitung - 0,134 > t tabel 0,68531 dan nilai kepentingan (Sig.) 0,894 < 0,05. Jadi sangat baik dapat disimpulkan bahwa H_0 diberhentikan dan H_a diakui, yang menyiratkan bahwa Produktivitas (X2) sebagian memiliki dampak positif dan kritis terhadap Penghasilan Dewan (Y), akibatnya **H_2 diterima**
- Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel DER memiliki t hitung sebesar 1,907 dan memiliki makna 0,070, dengan alasan t esteem sebesar 1,907 > t tabel 0,68531 dan nilai kepentingan (Sig.) Sebesar 0,070 < 0,05. Jadi cenderung disimpulkan bahwa H_0 diberhentikan dan H_a diakui, yang menyiratkan bahwa bagian DER (X3) memiliki dampak positif dan kritis terhadap Acquiring The board (Y), oleh karena itu **H_3 diterima**

Uji Simultan (Uji F)

Concurrent (Uji F) adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan kepentingannya, sehingga dalam menentukan pilihan harus difokuskan pada beberapa hal, khususnya pemeriksaan yang bergantung pada F check dengan F tabel. Untuk menemukan tabel F, Anda perlu mencari nilai F tabel dengan resep F tabel bernilai = (k; n - k), di sepanjang garis ini nilai F tabel adalah (3; 25 - 2) = (3; 23) = 4,28

Tabel 9.
Hasil Uji F Step 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5668,800	3	1889,600	5,471	,006 ^b
	Residual	7252,734	21	345,368		
	Total	12921,534	24			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel uji Anova Tahap 1, harga F yang ditentukan adalah 5,471 dengan tingkat kepentingan 0,006. Karena harga F yang ditentukan (5,471) > dari F tabel (4,28) dan tingkat kepentingan 0,006 < 0,05 maka model relaps dapat digunakan untuk mengantisipasi Stock Return atau cenderung dikatakan pendapatan bebas, produktivitas dan pengaruh secara bersama-sama atau bersamaan. berdampak pada keuntungan dewan.

Tabel 10.
Hasil Uji Statistik F Step 2 dengan MRA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5859,097	6	976,516	2,489	,062 ^b
	Residual	7062,437	18	392,358		
	Total	12921,534	24			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Moderat3, Moderat1, X1, X2, X3, Moderat2

Sumber : Data olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 10, uji Anova Tahap 2 menghasilkan estimasi F yang ditentukan sebesar 2,489 dengan tingkat kepentingan 0,062. Karena nilai F yang ditentukan (2.489) > dari F tabel (4.28) dan tingkat kepentingan 0,062 < 0,05 maka model relaps dapat digunakan untuk meramalkan Pendapatan Pelaksana atau cenderung dikatakan Pendapatan, Produktivitas, dan Pengaruh Bebas, Sedang 1, Sedang 2 dan Sedang 3 bersama-sama atau sementara itu mempengaruhi keuntungan dewan.

Koefisien Determinasi

Investigasi R² (R Square) atau koefisien jaminan pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kapasitas model untuk mengklarifikasi varietas dalam variabel reliabel atau variabel yang membutuhkan.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi Step 1

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,662 ^a	,439	,359	18,58409
a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3			
b. Dependent Variable: Y			

Sumber : Data olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 11, hasil investigasi koefisien jaminan pada relaps langsung berbeda dengan estimasi R² (Changed R Square) sebesar 0,359, yang mengimplikasikan bahwa pengaruh faktor otonom Free Income, Benefit, dan Influence pada fakir miskin. variabel, khususnya Keuntungan Papan adalah 64,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh komponen yang berbeda tidak diperiksa.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi Step 2 dengan MRA

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,673 ^a	,453	,271	19,80802
a. Predictors: (Constant), Moderat3, Moderat1, X1,X2,X3, Moderat2			
b. Dependent Variable: Y			

Sumber : Data olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 12, konsekuensi dari investigasi koefisien assurance pada berbagai direct relapse dengan estimasi R² (Changed R Square) sebesar 0,271 yang mengimplikasikan pengaruh variabel Free Income, Productivity, Influence, Moderat 1, Sedang 2 dan Sedang 3 pada variabel dependen, untuk lebih spesifik Laba Dewan sebesar 72,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh berbagai elemen tidak diperiksa.

Analisis Regresi Moderasi

Variabel pengarah menggambarkan hubungan langsung antara kedua faktor. Dampaknya di sini dapat memperkuat atau melemahkan hubungan keduanya, dan mengubah sifat tersebut menjadi positif atau negatif.

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Moderasi Tahap I

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,051	11,396		,443	
X1	,913	,317	,531	2,882	
Z	-,094	,243	-,071	-,386	

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2021

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14,754	29,091		-,507	,617
X1	1,856	1,313	1,080	1,414	,172
Z	,460	,786	,348	,585	,565
Moderat1	-,025	,034	-,756	-,741	,467

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2021

Nilai beta yang muncul karena pengaruh asosiasi X1Z terhadap Y adalah negatif (- 0,094), yang mengimplikasikan bahwa keseimbangan Z melemahkan pengaruh X1 terhadap Y. Selain melemahkan, dampaknya juga tidak besar (0,009 > 0,05). Pengaruh Z pada Y pada hasil awal dan pengaruh komunikasi X1. X4 pada rendemen berikutnya, tidak ada yang kritis (Sig. 0.172 > 0.05). Rata-rata Kepemilikan Administratif (Z) sebagai variabel pengarah dalam hubungan antara Pendapatan Gratis dan Laba Eksekutif tidak dapat menjadi arbiter untuk variabel Pendapatan Gratis.

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Moderasi Tahap 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24,761	12,951		1,912	,069
X2	-,353	1,039	-,073	-,340	,737
Z	,029	,281	,022	,103	,919

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2021

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,674	27,685		,313	,757
X2	1,684	3,263	,346	,516	,611
Z	,529	,810	,401	,654	,520
Moderat2	-,063	,095	-,603	-,660	,517

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data olahan SPSS, 2021

Beta layak muncul karena dampak koneksi X2.Z pada Y, hasilnya negatif (- 0,063), yang menyiratkan bahwa kendali Z memperkuat dampak X2 pada Y. Serta memperkuat dampak X2 komunikasi. Z pada Y memiliki dampak kritis (0,517 < 0,05). Pengaruh Z terhadap Y terhadap rendemen sebelumnya dan dampak kerjasama X2.Z terhadap rendemen selanjutnya, keduanya memiliki dampak kritis (Sig. < 0,05). Ini menyiratkan bahwa Kepemilikan Administratif (Z) sebagai variabel pengarah dalam hubungan antara Manfaat dan Laba Eksekutif menyiratkan bahwa variabel Kepemilikan Administratif (Z) dapat menjadi mediator untuk variabel ROE.

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Moderasi Tahap 3

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,296	11,209		1,008	,325
X3	1,397	,596	,447	2,342	,029
Z	,036	,252	,028	,144	,886

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2021

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,269	12,769		-,178	,861

X3	,751	,347	,436	2,160	,042
Z	-,478	1,133	-,098	-,422	,677
Moderat3	1,438	,646	,460	2,226	,037

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2021

Nilai Beta yang muncul karena pengaruh kerjasama X3.Z terhadap Y hasilnya positif (1.438), yang mengimplikasikan bahwa pengendalian Z memperkuat pengaruh X3 terhadap Y. Terlepas dari kenyataan bahwa hal itu memperkuat, namun pengaruh dari X3 komunikasi. Pengaruh X4 terhadap Y tidak besar ($0,037 > 0,05$). Pengaruh X4 terhadap Y terhadap hasil awal dan pengaruh asosiasi X3. Z pada hasil berikutnya tidak ada yang besar ($\text{Sig.} > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Administratif (Z) sebagai variabel pengaruh dalam hubungan antara DER dan Laba Eksekutif bukanlah mediator, hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan administratif tidak dapat menjadi arbitrator untuk variabel DER.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pendapatan gratis (FCF) sebagian besar berdampak positif dan tidak relevan terhadap laba eksekutif. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi kuat dalam mengawasi sumber daya sehingga sangat mempengaruhi manfaat dan memperluas premi pendukung keuangan untuk menempatkan sumber daya ke dalam organisasi.
2. Manfaat (ROE) sebagian berdampak positif dan kritis terhadap pendapatan para eksekutif, sehingga jika produktivitas (ROE) terbangun, kemampuan organisasi untuk menghasilkan pendapatan bagi para pendukung keuangan atau investor juga akan meningkat.
3. Influence (DER) secara tidak lengkap berdampak positif dan besar terhadap laba eksekutif, sehingga dengan adanya pengaruh yang semakin meluas (DER) maka biaya saham akan meningkat dan dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan dewan.
4. Pendapatan gratis (FCF), produktivitas (ROE) dan pengaruh (DER) secara bersama-sama atau pada saat yang sama mempengaruhi laba dewan. Sehingga dengan adanya peningkatan pendapatan bebas, keuntungan, dan pengaruh pada saat yang bersamaan akan mempengaruhi peningkatan laba para eksekutif dimana faktor-faktor dalam penelitian ini mempunyai data yang signifikan bagi para financial backers dalam menentukan pilihan spekulasi.
5. Kepemilikan administratif sebagai variabel pengaruh dalam hubungan antara pendapatan gratis (FCF) dan pendapatan para eksekutif tidak dapat menjadi arbiter untuk variabel pendapatan gratis (FCF), sangat mungkin beralasan bahwa kepemilikan administratif tidak terlalu mempengaruhi pendapatan organisasi dewan yang dapat memberikan manfaat tinggi atau rendah.

6. Kepemilikan administratif sebagai variabel pengaruh dalam hubungan antara keuntungan (ROE) terhadap pendapatan dewan, mengimplikasikan bahwa variabel kepemilikan administratif dapat menjadi arbiter bagi variabel produktivitas sehingga dapat memperkuat pengaruh manfaat terhadap laba perusahaan para eksekutif. Jadi sangat baik dapat dianggap bahwa dengan manfaat yang berkembang, itu akan menunjukkan kemampuan organisasi untuk menciptakan keuntungan bersih setelah biaya, sehingga dengan peningkatan keuntungan bersih setelah biaya, manfaat para eksekutif juga akan bertambah oleh pendukung keuangan.
7. Kepemilikan administratif sebagai variabel pengaruh dalam hubungan antara pengaruh (DER) terhadap pendapatan pengurus bukan arbiter, yang mengimplikasikan bahwa variabel kepemilikan administratif tidak dapat mengarahkan variabel pengaruh (DER). Jadi kepemilikan administratif melemahkan pengaruh pengaruh pada keuntungan dewan.
8. Kepemilikan administratif sebagai variabel pengaruh dalam hubungan antara pendapatan gratis (FCF), keuntungan (ROE), pengaruh (DER) terhadap laba para eksekutif secara timbal balik atau sekaligus mempengaruhi pendapatan dewan. Jadi sangat mungkin beralasan bahwa pendapatan gratis, produktivitas, pengaruh dan kepemilikan administratif bersama-sama dapat mempengaruhi keuntungan para eksekutif.
9. Pengaruh variabel otonom pendapatan bebas, produktivitas, pengaruh terhadap variabel dependen, khususnya laba papan dalam pengujian koefisien jaminan adalah 72,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh unsur-unsur berbeda yang tidak dianalisis.

Saran

Ide-ide yang dapat diberikan tergantung pada efek samping dari eksplorasi yang diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Adalah normal bahwa organisasi dapat memperluas semua sumber daya dari organisasi komunikasi penyiaran sehingga dapat menarik pendukung keuangan untuk memasukkan sumber daya ke dalam organisasi mengingat fakta bahwa pendukung keuangan bersandar pada organisasi yang dapat menciptakan organisasi yang stabil dan produktif. manfaat dan eksekusi moneter yang luar biasa.
2. Bagi investor
Konsekuensi investigasi ini dipercaya dapat memberikan data kepada para financial backers yang akan menentukan pilihan untuk memasukkan sumber daya ke Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagi peneliti selanjutnya
Untuk ilmuwan berikut, disarankan untuk memanfaatkan lebih banyak faktor bebas atau faktor pembatas lain yang dapat mempengaruhi keuntungan dewan. Sehingga dipercaya bahwa spesialis berikut ini dapat memperluas jangkauan eksplorasi dan waktu

persepsinya sehingga dapat mendorong pemeriksaan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z.A. (2015). Analisis Saham PT Indosat Terkait Rencana Buy Back. *Jurnal MIX*. 5(1), 144-160. Advertorial. 27 Agustus 2014. Kinerja Gemilang Investor Baru Saham Telkom.
- Alamsyah, I.E. (22 Oktober 2014). 2015 Sektor Telekomunikasi dan Konsumer Jadi Andalan Ekonomi.
- Amelia, Endang. (2015). Kajian Penerapan Porter's Generic Strategies di Industri Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan*.
- Arfan, M., & Rofizar H. (2013). Nilai Perusahaan Dalam Kaitannya Dengan Arus Kas Bebas dan Pertumbuhan (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. 6(1), 14-30. Bahana Sekuritas. (2016).
- Bahri, Syamsul. & Zamzam, Fahkry. (2014). Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS. Yogyakarta: Deepublish.
- Bahrudin, A.S.H.E. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan. Yogyakarta:
- Caselli, Stefano & Gatti, Stefano. 2004. *Venture Capital A Euro System Approach*. Italy: Springer
- Cristiana, B.J.N & Rakhman, Abdullah. (2014). Valuasi saham perusahaan pada PT Astra Agro Lestari Tbk dengan metode free cash flow to equity. *Manajemen Keuangan*. 4(1), 17-32.
- Damodaran, Aswath. (1996). *Investment Valuation Tools and Techniques for Determining the Value of Any Assets*. United States of America: John Wiley & Sons Inc.
- Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung.: PT Remaja Rosdakarya.
- Demirakos, E.G., Norman, C.S., & Martin Walker. (2004). What Valuation Models Do Analysts Use?. *Accounting Horizons*. 18(4), 221-240.
- Dewi, A.S.M & Wirajaya, Ary. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(2), 358-372. 130
- Eldianson, Rio., & Rizkison. (2015). Rancangan Format Aplikasi Sistem Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Untuk Usaha Mikro Pada Baitul Maa Wattawil. *Jurnal GICI*. 5(1). 28-40.
- Evi, Rahmayanti. 13 Januari 2016. IHSG Rebound- Saham Sektor Infrastruktur dan Kontruksi Banyak Diminitai Asing
- Fahmi Irham dan Hadi, Y.L. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gottwald, Radim. (2012). The Use of the P/E to stock valuation. *GRANT Journal*. 21-24.
- Gumanti, T.A. (2011). *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta :Mitra Wacana Media.
- Hamonangan, F., & Sulistyawati, D. (2012). Perhitungan Harga Saham Wajar PT Bank Central Asia Tbk Dengan Menggunakan Metode Discounted Earning Approach dan Price to Book Value. *Journal of Capital Market and Banking*. 1(1), 20-38.
- Hariyani, Iswi., & Purnomo, Serfianto D. (2010). *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Hartono, Jogyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta :
- Hermawan, Asep. (2009). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo.
- HM. (23 Agustus 2016). Kinerja Tak Sesuai Harapan, Saham EXCL anjlok Tetapi Masih Ditampung Broker Hari Ini.
- Hutapea, E.C., Tyara, P.P., & Pardomuan, Sihombing. (2013). Analisis valuasi nilai wajar saham PT Adaro Energy menggunakan metode free cash flow to firm (FCFF). *Journal of Applied Finance and Accounting*. 5(2), 240-270.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis – Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Indosat Ooredoo. (2016). *Laporan Keuangan Konsolidasian*. Jakarta.
- Inezwari, Dian K. (2013). Relative valuation model analysis of IDX LQ45 Stocks. *Journal of Applied Finance and Accounting*. 6(1), 67-96.
- Ivanovska, N., Zoran I., & Zoran, Narasnov. (2014). Fundamental analysis and discounted free cash flow valuation of stock at mse. *UTMS Journal of Economics*. 5(1), 11-24.
- Ivanovska, Nadica; Zoran Ivanovski dan Zoran Narasnov. (2014). Fundamental Analysis and Discounted Free Cash Flow Valuation of Stocks At Macedonian Stock Exchange. *UTMS Journal of Economics*. 5(1), 11-24.
- Kariuki, B.W., & Oyugi L.A. (2013). Testing the residual income valuation model in a nascent stock market: the case of Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Business and Social Science*. 4(10), 69-78.
- Keown, A.J., John, D.M., J. William, P., & David F.S. (2010). *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. New Jersey: Pearson Prentice.
- Koti, Kartikey. (2013). Fundamental Equity Valuation A case Study of TCS, Infosys and Wipro Companies. *International Journal Management Research and Business Strategy*. 2(3), 144-157.
- Kulali, Ihsan., & Bilir, Hakan. (2014). The Link between Anti-Trust and Finance: A Suggestion for Relative Valuation. *5(4)*. 152-160.
- Lie, Erik & Lie, Heidi J. (2002). Multiple Used to Estimate Corporate Value. *Financial Analysis Journal*. 1-11.
- Masyuri dan Zainuddin. (2008). *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung.: PT Refika Aditama .
- Melani, Agustina. (22 Agustus 2012). Periode Semester Kedua 2012 Inilah Sektor Saham yang Dapat Dilirik. [online].

- Pinto.E.J., Eleine.H., Thomas.R.B., & John.D.S. 2015. Equity Asset Valuation. Canada: Wiley & Sons.Inc.
- Retno, R.D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal*. 84-103.
- Schweser.K. 2008. Free Cash Flow Valuation. CFA Institute. Setianto, Budi. 2016. Panduan Investasi 2016.
- Suharli, Michell. (2006). Studi Empiris Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal MAKSI*. 6(1), 23-41.
- Sujoko., & Soebiantoro. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 9(1), 41-48.
- Tandelilin, Eduardus. (2007). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta
- Umar, Husein. (2005). Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Ved, CA
- Parag. (2013). Valuation Using Discounted Cash Flow Method. *The Chambers Journal*, 24 -27.
- Vidita, Setyana. (28 Desember 2015). Jejak Industri Telekomunikasi 2015.
- Wahyudi, Untung., & Pawestri H.P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. 1-25.
- Welly, N., & Shelfi M. (2015). Forecasting Value of Stock and Business Prospect PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. *Proceeding Sriwijaya Economic and Business Conference*.
- Widiatmodjo, Swawidji. (2008).Seri Membuat Uang Bekerja untuk Anda Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 136
- Wira, Desmond. (2014). Analisis Fundamental Saham. Jakarta: Exceed Book. WN. (25 Maret 2016). 1(3), 1089- 1099.
- Zulfikar & Budiantara Nyoman. (2014) Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika. Yogyakarta: Deepublish